



PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI

DI GAPOKTAN UPAYA TANI DESA KLUWIH

KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

UNNES
Oleh
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ahmad Nurrohim

1201412038

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Ahmad Nurrohim
NIM. 1201412038

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2016

Menyetujui

Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd

NIP. 195609081983031003

Mengetahui

Ketua Jurusan PLS



Drs. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” karya

Nama : Ahmad Nurrohim

Nim : 1201412038

telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2016

Panitia Ujian

Ketua



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001

Sekretaris

Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Dr. Achmad Rifai, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Penguji II

Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd
NIP. 195305281980031002

Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha disertai doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya.
2. Selalu berfikir besar dan bertindak mulai sekarang.
3. Awali semuanya dengan doa.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Dasari dan Ibu Sri Warsuti atas do'a, dukungan dan kasih sayangnya.
2. Saudara Chairul, Katriyono, Sunandim dan mas Sigit yang telah banyak membantu.
3. Desa Kluwih
4. Teman-teman seperjuangan PLS 2012 atas kebersamaannya
5. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allh SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”.

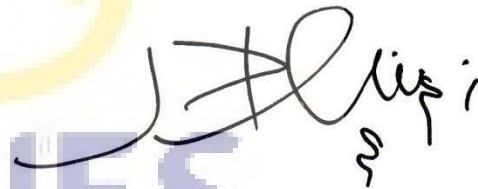
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidaklangsung. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Ustman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Kepala Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

6. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 Juni 2016



Ahmad Nurrohim

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG NIM.1201412038

ABSTRAK

Nurrohim, Ahmad. 2016. *Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

Kata kunci : Pengelolaan, Gapoktan

Perkembangan jaman sekarang menuntut setiap individu agar lebih dapat bersaing dan mandiri dan menjadi motivasi bagi para petani agar lebih menekuni profesinya. Gapoktan upaya tani diharapkan dapat membantu para petani menemukan pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani. Permasalahan dalam gabungan kelompok tani ini adalah bagaimana pengelolaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan gabungan kelompok tani. Penelitian dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini berjumlah 5 orang yakni 1 pengelola, 2 penyuluh, 2 peserta didik. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses perencanaan meliputi tujuan lembaga memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera. (2) Pelaksanaan meliputi metode praktek dan teori yang berlangsung secara berbeda waktu dan tempat. Tiap anggota berhak mendapat pembelajaran pertanian dan pinjaman modal. Adanya fasilitas sarana prasarana pembelajaran dan praktek pertanian, modul dan penyuluh yang membelajarkan. Menciptakan komunikasi yang baik agar peserta didik merasa nyaman dalam belajarnya. (3) Evaluasi pembelajaran didasarkan pada praktek dengan melihat hasil dilapangan. Faktor yang mendukung perkembangan pengelolaan gapoktan yaitu dari peserta didik, bimbingan dari dinas setempat. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya peralatan pendukung praktek yang.

Simpulan penelitian adalah pengelolaan gapoktan upaya tani sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan yang ada seperti: (1) perencanaan dengan menyiapkan materi dan penyuluh, (2) pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada masyarakat yang datang waktu pembelajaran berlangsung, (3) supervisi berupa pendampingan dan pengarahan, dan (4) evaluasi berdasarkan hasil praktek dilapangan. Berdasarkan simpulan tersebut disarankan: (1) bagi lembaga, (a) diharapkan semua komponen yang ada di gapoktan dapat melaksanakan perannya dengan baik, sehingga terciptalah suasana yang harmonis dan dipercaya oleh masyarakat; (2) bagi pendidik; (a) penyuluh dan masyarakat perlu adanya jalinan yang akrab atau komunikasi yang baik, (3) bagi masyarakat; (a) diharapkan masyarakat aktif dalam penyuluhan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendidikan Luar Sekolah	10
2.2 Hakikat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Nonformal	14
2.3 Hakikat Pemberdayaan Masyarakat	18
2.4 Kerangka Berpikir	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43

3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Fokus Penelitian	46
3.4 Sumber Data Penelitian	47
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Keabsahan Data	49
3.7 Teknik Analisis Data	51

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian	54
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2 Pembahasan	77

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
-------------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Data, sumber data dan teknik pengumpulan data	49
Tabel 4.2 Sarana/Fasilitas Gapoktan Upaya Tani	59
Tabel 4.3 Tahapan Pengelolaan di Gapoktan Upaya Tani	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber	50
Gambar 3.2 Skema Triangulasi Metode	51
Gambar 3.3 Diagram Proses Analisis Data	53
Gambar 4.1 Gambar struktur organisasi gapoktan upaya tani desa kluwih	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Namun, disamping itu perlu adanya suatu pendidikan untuk masyarakatnya guna memperoleh sumberdaya manusia yang kompeten dan kreatif dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan yang berhasil akan mempercepat peningkatan kesejahteraan, keterampilan dan kualitas manusia, serta produktivitas masyarakat dan bangsa.

Menurut sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat (1) pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga yang dijadikan dasar untuk pendidikan yang selanjutnya, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggidan yang setaraf dengannya; termasuk kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilakukan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu dalam rangka

untuk melayani warga belajar. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nonformal itu sendiri biasanya bersifat praktis agar dapat segera dimanfaatkan ilmunya. Pendidikan nonformal dapat dilakukan didalam maupun diluar gedung sekolah. Lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/surat keterangan). Dalam pelaksanaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Metode dalam belajarnya pun tidak selalu ditentukan, pengajar tidak selalu berijazah, sistem administrasi ada meskipun kurang begitu kompleks atau lengkap.

Peran pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pusat kegiatan masyarakat merupakan suatu wadah pendidikan luar sekolah bagi masyarakat, salah satunya yaitu Gabungan Kelompok Tani atau yang sering disingkat dengan nama GAPOKTAN. Dimana Gapoktan memfasilitasi para kelompok tani untuk belajar tentang pertanian saling berbagi atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu dari warga lainnya.

Peran Gapoktan yaitu memberdayakan masyarakat tani. Pemberdayaan masyarakat melatih agar masyarakat mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat tersebut diupayakan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM), membangun kelembagaan masyarakat, dan menyediakan fasilitas produksi (teknologi dan modal usaha) agar dapat secara bersaing memasuki pasar tenaga kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menciptakan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat tidak luput dari proses pengelolaan yang baik guna untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Karena tanpa pengelolaan yang baik mustahil sebuah program dapat terealisasi dengan baik, karena melalui pengelolaan sebuah program akan disusun perencanaan program, proses pelaksanaan program, dan evaluasi program tersebut. Gapoktan sangat berperan dalam proses keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat tani, Gapoktan berperan sebagai pengelola atau manajemen proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dengan demikian Gapoktan sebagai organisasi petani harus berusaha mempertahankan eksistensi usahanya sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Pertumbuhan dan perkembangan Gapoktan sangat bermanfaat bagi anggota Gapoktan itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Gapoktan juga memberikan dampak peningkatan pendapatan, disiplin kerja, ilmu, dan motivasi yang tinggi serta kekompakan kerja dari seluruh unsur pelaksana (pengurus gapoktan dan manajemen).

Lembaga yang berkembang, harus memiliki tingkat pengelolaan yang baik, hal ini diwujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari lembaga itu sendiri, dalam hal ini adalah lembaga GAPOKTAN yang memiliki peranan penting guna untuk memajukan keberhasilan lembaga GAPOKTAN itu. Penelitian ini mengambil tempat di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dengan dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi dari program yang sudah berjalan.

Diketahui beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi masyarakat saat ini, (a) kekurangan modal yang disebabkan ketidaklancaran masuknya modal ke pelaku industri sebagai akibat keterbatasan fasilitas perbankan dan peran serta lembaga keuangan lainnya, (b) keterbatasan akses pasar karena kurangnya informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, (c) pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah, dan (d) adanya saingan dari produk industri kecil dan menengah yang sama dengan produk yang dihasilkan di Indonesia yang berasal dari negara lain dan dianggap sebagai ancaman.

Gapoktan Upaya tani memiliki peranan penting dalam proses kemjuan pertanian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Kluwih kecamatan Bandar. Hal tersebut dapat dilihat dari peran positif dari Gapoktan Upaya tani yaitu sebagai garda penyangga keberlangsungan Kelompok Tani di Desa Kluwih. Desa Kluwih merupakan desa yang sangat luas, luasnya kurang lebih 937.500 Ha/m persegi dan sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan dan lahan pertanian kering atau perkebunan. Menariknya disini yaitu salah satu komoditas hasil pertanian bengkoang dari desa kluwih ini pernah mendapatkan predikat

dengan kualitas terbaik, sehingga penjualannya pun langsung dibawa ke Jakarta ke pabrik kosmetik. Selain itu pada menjelang akhir tahun 2015, gapoktan Upaya tani juga berkerja sama dengan sebuah industri pengolahan ketela rambat. Hasil dari kerjasama tersebut, gapoktan upaya tani diberikan bibit ketela rambat secara gratis dan juga diberi bantuan pupuk pada proses penanamannya, setelah panen nantinya dari pihak industri tersebut yang akan membeli secara langsung sesuai harga pasar pada umumnya. Dengan adanya hasil kerjasama tersebut ini sangat membantu petani karena mengurangi biaya modal bercocok tanam, sehingga hasil panen mereka dapat membantu mengangkat perekonomian para petani. Ini membuktikan betapa peduli dan pentingnya Gapoktan dalam perkembangan, kemajuan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu pengelolaan pemberdayaan masyarakat ini sangat tepat dalam menyikapi kebutuhan para petani saat ini yang kesulitan modal dalam menjalankan aktivitasnya sebagai petani.

Program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di Gapoktan Upaya Tani sangat beragam, beberapa diantaranya yaitu, pelatihan soft skill menjahit, budidaya belut, pelatihan komputer, peternakan, dan pertanian. Salah satu bentuk pemberdayaan yang diberikan paling banyak dilakukan adalah pemberdayaan kecakapan hidup atau life skill tentang pertanian, karena pertanian di desa berjalan sepanjang masa dan banyak ilmu-ilmu yang baru.

Gapoktan Upaya Tani diharapkan melalui pertanian bisa membentuk para petani menjadi terampil, dapat mengembangkan diri dan mandiri dengan mengembangkan pertanian sebagai profesinya. Dari pandangan yang melatarbelakangi judul skripsi ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kegiatan**

Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Gapoktan Upaya tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar?
3. Bagaimana supervisi kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar?
5. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar.
3. Mendeskripsikan supervisi kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar.
4. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar.

5. Mendeskripsikan dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih kecamatan Bandar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pengelolaan pemberdayaan masyarakat tani.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi pengelola diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pengeloaan kegiatan yang ada di lembaga pemberdayaan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah khasanah keilmuan tentang pengelolaan lembaga pemberdayaan dan sebagai referensi ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya wawasan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari obyek penelitian. Pada kesempatan ini penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksud disini adalah serangkaian kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi kegiatan yang berjalan dalam sebuah lembaga Gapoktan Upaya tani agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Masyarakat merupakan sekumpulan individu sosial yang saling berinteraksi dan mendiami suatu tempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pemberian kekuatan atau daya oleh unsur masyarakat yang telah berdaya kepada masyarakat yang lainnya yang belum berdaya dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat lebih mandiri nantinya.

3. Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani adalah gabungan dari kelompok-kelompok petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan penjelasan dari Peraturan Menteri Pertanian NOMOR: 273/kpts/ot.160/4/2007 tanggal 13 april 2007 bahwasannya Gabunga Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha dalam satu kawasan desa. Gapoktan disini yang dimaksud GAPOKTAN Upaya tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan Nonformal adalah pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana.

Menurut Siswanto (2013:36) dalam bukunya Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Nonformal, cakupan pendidikan nonformal meliputi (a) pendidikan kecakapan hidup, (b) pendidikan kepemudaan, (c) pendidikan pemberdayaan perempuan, (d) pendidikan keaksaraan, (e) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (f) pendidikan lainnya yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Roesminingsih (2014:3) pendidikan yang berbasis masyarakat merupakan mekanisme memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperkaya ilmu, pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup.

Menurut Roesminingsih (2014:3) program-program pengembangan atau pemberdayaan merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat atau komunitas untuk memberdayakan potensi mereka dalam mengatasi masalah kehidupan yang sedang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diharapkan oleh pemerintah sebagai pelengkap pendidikan untuk masyarakat agar lebih mandiri dalam mengatasi masalahnya sendiri.

2.1.1 Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sendiri agar lebih mandiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 bahwa pendidikan luar sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

2.1.1.1 melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

2.1.1.2 membina warga masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke tingkat tinggi atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.1.3 memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di pendidikan formal.

Melihat dari tujuan diatas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah sama dengan tujuan dari lembaga gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar yaitu memberikan wadah kepada para anggota gapoktan, anggota kelompok gapoktan, dan para petani pada umumnya untuk

mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing individu dan agar lebih mandiri dan lebih profesional dalam profesinya.

2.1.2 Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan subsistem Pendidikan Nasional mempunyai nilai pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan di sekolah pada umumnya.

Menurut Even (Sutarto, 2007:120-122) menguraikan tentang dimensi yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun, merancang, dan mengembangkan proses pembelajaran pendidikan nonformal. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:

1. Dimensi Tujuan Belajar

Merancang proses pembelajaran pendidikan nonformal sebelumnya perlu dilakukan pengkajian tentang tujuan yang ingin dicapai, tujuan belajar dalam pendidikan nonformal sangat bervariasi, beraneka ragam sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Dimensi Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan nonformal adalah setiap warga yang karena suatu hal tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal atau mengikuti pendidikan nonformal sebagai suplemen, komplemen, substitusi pendidikan formal yang telah diikuti. Peserta didik pendidikan nonformal sangat beragam (*heterogen*) ditinjau dari perbedaan usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Keragaman peserta didik

pendidikan nonformal membawa implikasi terhadap penetapan tujuan perspektif waktu dan tempat, sehingga keberlangsungan proses pembelajaran akan dapat diwujudkan.

3. Dimensi Struktur Organisasi

Dimensi struktur organisasi meliputi struktur internal program pendidikan nonformal dan kaitannya dengan organisasi-organisasi sosial lain yang terdapat disekitar lingkungan dimana proses pembelajaran pendidikan nonformal itu dilaksanakan.

4. Dimensi Staffing

Dimensi ini membawa dampak terhadap pembiayaan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam rekrutmen staf pengelola program sedapat mungkin memanfaatkan tenaga sukarela dari anggota masyarakat setempat yang bersedia menjadi pengelola program sehingga dapat menekan biaya penyelenggaraan. Hal ini penting karena ditengarai keperpihakan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan nonformal belum sepadan dengan pendidikan formal terutama masalah ketenagaan dan insentif yang diberikan kepada tenaga pendidikan nonformal yang bukan pegawai negeri sipil.

5. Dimensi Financing

Dalam keseluruhan proses pembelajran pendidikan nonformmal dimensi ini meliputi berbagai biaya untuk keperluan staf, fasilitas, bahan belajar, laboratorium, perpustakaan dan trnsportasi. Dimensi ini perlu diperhitungkan

secara matang guna menekan seminim mungkin penggunaan biaya yang diperlukan guna menjamin keberlangsungan proses pembelajaran.

6. Dimensi metode pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal berorientasi terhadap peserta didik (*learners centered*), oleh karena itu metode belajar dan pembelajaran yang digunakan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal dan memanfaatkan temuan-temuan inovatif yang membuat peserta didik *betah* dan *krasan* mengikuti proses pembelajaran sampai berakhirnya keseluruhan program.

7. Dimensi Partisipasi dan Kontrol

Dimensi ini menyangkut masalah peran peserta didik dalam proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang meliputi kegiatan-kegiatan penetapan kebutuhan belajar, penyusunan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian dalam keseluruhan proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal melibatkan peserta didik sangat diperlukan.

2.2 Hakikat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Nonformal

2.2.2 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan

kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat agar lebih mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pengertian pemberdayaan masyarakat dalam undang-undang Tentang Desa Tahun 2014 Nomor 6 Bab I pasal 1 ayat (12): pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dari yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa setiap lembaga pemberdayaan tentu ada masyarakat yang diberdayakan. Disamping itu dapat diketahui pula adanya hal-hal yang disajikan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, yaitu pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap. Keempat aspek tersebut diarahkan untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri.

Arahan pertama dan utama dari kegiatan pemberdayaan yaitu pengembangan diri peserta pemberdayaan. Hal ini dikatakan pertama dan utama, karena dengan pengembangan diri maka arahan maupun tujuan lainnya dari pemberdayaan tersebut dapat tercapai. Dengan demikian pembelajaran bagi masyarakat di lembaga pemberdayaan tampak relevan dan menjadi dasar hukum Pendidikan Nonformal (PNF) khususnya satuan PNF dalam bentuk lembaga pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Winarni (Sulistiyani, 2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian.

Fungsi pemberdayaan adalah membentuk individu masyarakat menjadi mandiri, mandiri dalam memikirkan dan memecahkan masalah dengan bantuan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Martanti pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya menggali dan menumbuh kembangkan ketahanan lokal untuk menghadapi perubahan eksternal dengan mengandalkan potensi diri, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. (*Jurnal of Economic Education*, Volume 1, Nomor 2, 2012).

2.2.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik sesuai dengan profesi dan keterampilan masing-masing individu sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dan berusaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada pendidikan formal.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut (Sulistiyani, 2004:80).

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:111-112) tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut: (a) Perbaikan pendidikan, (b) perbaikan aksesibilitas, (c) perbaikan tindakan, (d) perbaikan kelembagaan, (e) perbaikan usaha, (f) Perbaikan pendapatan, (g) perbaikan lingkungan, (h) perbaikan kehidupan, (i) perbaikan masyarakat.

2.2.4 Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:105) prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:105) pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengerjakan

Kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

2. Akibat

Kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena, perasaan puas/senang dan tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa yang akan datang.

3. Asosiasi

Sebuah kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan yang lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya peristiwa lainya.

2.3 Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah satu program memberikan kekuatan kepada masyarakat yang belum berdaya agar masyarakat tersebut memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya secara mandiri dalam waktu yang singkat dan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Menurut Harahap pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012).

2.4 Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat

2.4.1 Pengetian Pengelolaan

Pengelolaan sebenarnya lebih populer disebut dengan kata manajemen. Sedangkan kata manajemen itu sendiri berasal dari kata kerja *to manage* (bahasa inggris), yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.

Menurut Prajudi (Sutarno, 2006:5) secara umum manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (Hasibuan, 2009:3) "*Managemen is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people*". Artinya manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orrang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi tassejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasin, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen yang dimagsud dalam skripsi ini adalah kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber dana maupun seumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.4.2 Tahap-Tahap Pengelolaan

Dilihat dari segi fungsi pengelolaan program yang ada akan dibahas dalam skripsi ini ada empat tahapan yang meski dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi atau tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan.

2.4.2.1 Perencanaan (*Plannig*)

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kauffman (Sutomo dkk, 2012:12) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam penetapan jalan serta sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan efisien mungkin.

Menurut Sutomo dan kawan-kawan (2012:12) perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran prioritas, strategi, struktur formal, alokasi, sumber-sumber daya, menunjukan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan.

Menurut Fattah (Sutomo, 2012:12) perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Perencanaan dalam penelitian ini adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara terus menerus untuk memilih alternatif yang baik dari sejumlah alternatif guna mencapai tujuan. Jadi, perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kurikulum

Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 perubahan atas pemerintah No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberadaan Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, dengan rumpun pendidikan yang diajarkan yaitu keterampilan kecakapan hidup yang ditetapkan di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar mengacu pada permintaan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan kerja, bersifat dinamis dan fleksibel.

Menurut Ragam dalam bukunya Siswanto (2011:12) kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yaitu segala pengalaman siswa dibawah tanggung-jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pembelajaran, tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan pendidik dengan peserta didik, metode pembelajaran dan cara evaluasi juga termasuk dalam kurikulum.

Kurikulum pendidikan nonformal meliputi sebuah rancangan, rancangan itu memuat tujuan, harapan, kompetensi atau kemampuan, materi, pengalaman belajar dan proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu perangkat suatu pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pembelajarannya.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen wajib bagi adanya pembelajaran, tanpa adanya peserta didik suatu pembelajaran tidak akan berjalan.

Peserta didik menurut Hamalik (2008:67) peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

c. Pengajar

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan dan program pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang penyelenggara pendidikan. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, dosen, tutor, penyuluh, konselor, fasilitator dan sebutan yang lain sesuai bidangnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Fasilitator sebagai orang yang memfasilitasi kebutuhan dari peserta didik dalam pemberdayaan.

Banyak orang yang dapat disebut sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab membantu belajar, maka banyak orang yang melakukan hal tersebut. Pendidik orang dewasa dapat disebut pendidik atau penyuluh, mentor, pemimpin, pamong belajar dan fasilitator (Rifa'i, (2009:6).

Narasumber teknis merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pemberdayaan di suatu lembaga. Oleh sebab itu yang bersangkutan harus

memiliki kualifikasi atau *job specification* yang memadai untuk menjadi pendidik dalam pemberdayaan masyarakat.

Menurut Rifa'i (2009:6) fungsi pendidikan orang dewasa pada pendidikan orang dewasa adalah tergantung pada tingkat peranan didalam organisasi. Pada tingkat staf, yakni pendidik (penyuluh, mentor, fasilitator), pimpinan kelompok, dan supervisor yang bekerja langsung dengan partisipan secara tatap muka. Beberapa fungsi yang dilakukan adalah:

- (1) Membantu partisipan mendiagnosis kebutuhan belajar tertentu dalam situasi tertentu (fungsi diagnostik)
- (2) Merencanakan urutan belajar untuk partisipan yang akan menghasilkan belajar yang diinginkan (fungsi perencanaan)
- (3) Menciptakan kondisi yang akan menyebabkan partisipan ingin belajar (fungsi motivasional)
- (4) Memilih metode dan teknik yang efektif untuk menghasilkan aktivitas belajar yang diinginkan (fungsi metodologi).
- (5) Menyediakan sumberdaya materi dan sumber daya manusia untuk menghasilkan belajar yang diinginkan (fungsi sumber daya).
- (6) Membantu partisipan menghitung hasil pengalaman belajarnya (fungsi evaluasi)

Tugas pendidik bukan hanya melatih saja, memiliki jiwa mendidik dan mengajar. Mendidik berarti memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Pendidik sebagai pembimbing memberi tekanan dengan tugas, pemberian bantuan terhadap peserta didik didalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pemberian tugas ini merupakan kewajiabn seorang pendidik, sebab tugas pendidikan disamping menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada peserta didik.

Mengajar berarti mengelola kondisi lingkungan pembelajaran agar partisipasi belajar dari peserta didik optimal dan memperoleh tujuan yang diharapkan. Tugas utama dalam pembelajaran adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan berhasil sesuai tujuan awal, oleh karena itu disamping menguasai pembelajaran pendidik juga dituntut memiliki seperakat pengetahuan dan keterampilan teknik pembelajaran.

Seorang pendidik harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, pendidik dituntut harus mencari gagasan baru untuk menyempurnakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajarn, mencapai berbagai metode pembelajarn mengupayakan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Rifa'i (2009:8) tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, berdaya guna dan berhasil guna dalam melayani dan membantu pertisipan didalam proses pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu adalah bersifat "*generic essential*". Dikatakan *generic* karena kemampuan tersebut secara umum harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dikatakan *essential* karena diantara kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang bersifat penting.

Ini tidak berarti kemampuan yang lain tidak dibutuhkan atau menjadi diabaikan, melainkan masih diperlukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena memegang peranan yang sangat penting, yaitu menyiapkan materi, menyampaikan materi dan bertanggung jawab serta mengatur semua kegiatan pembelajaran.

d. Sarana dan prasarana

Pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi dan waktu merupakan komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen-komponen tersebut tidak ada, maka, proses pembelajaran atau belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan. Dengan adanya lima faktor tersebut, proses pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun hasilnya kurang begitu maksimal. Hal ini dapat diatasi apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan atau dipakai dalam mencapai tujuan, seperti alat dan media.

Menurut Kamil (2012:78) sarana meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar. Sarana dapat disimpulkan, segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Sarana dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah dan larangan. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah dapat berupa globe, papan tulis, buku tulis, gambar, slide dan video.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran. Menurut Tim Penyusun Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana prasarana dalam skripsi ini adalah semua fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung dan menunjang proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2.4.2.2 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan (Sutomo dan kawan kawan, 2012:14).

Menurut Siagian (Sutomo, 2012:14) pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Sedangkan menurut Terry (Sutomo, 2012:14) *actuating* merupakan usaha untuk mengarahkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Fungsi pelaksanaan adalah merealisasikan dari perencanaan dengan menampilkan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama antara pendidiki dengan peserta didik seperti metode, media, sumber belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana dan interaksi pembelajaran yang sesuai dengan peserencanaan.

a. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *method* (inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Seangkan menurut kamus besar indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuanyang ditentukan.

Menurut Rifa'i (2009:101) metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengelola tugas-tugas belajar agar memperlancar aktivitas belajar.

Pemilihan metode dalam belajar harus mempertimbangkan beberapa faktor karena sebagai suatu cara, metode pastinya tidak berdiri sendiri. Siswanto (2011:51) mengemukakan bahwa metode pembelajaran sangat berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, kondisi tempat pembelajaran, fasilitas tempat pembelajaran, alokasi waktu yang tersedia, dan kemampuan pendidik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud metode dalam skripsi ini adalah merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat terjadi sesuai dengan tujuan.

b. Alat atau Media Belajar

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada materi yang sulit dipahami, maka dapat dibantu penafsiran dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen *input* yang dapat membantu proses pembelajaran. Alat pendidikan terdiri dari alat material (papan tulis, gambar, alat audio visual, meja dan kursi) dan non material (perintah, larangan hukuman dan *reward*).

Pesan ditransfer kedalam sistem lambang kemudian melalui media tertentu pesan itu disampaikan ke sasaran yang dituju. Media dapat berupa pembicaraan

langsung pendidik dengan peserta didik, buku, modul, kaset rekaman, telepon dan yang sejenisnya. Kegiatan pembelajaran banyak yang berhasil karena penggunaan media yang tepat. Buku petunjuk sangat penting bagi peserta didik yang mempelajari materi dengan belajar mandiri (Siswanto, 2011:59).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran kepada peserta didik, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik hingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

c. Materi Pembelajaran

Menurut Sudjana (2007:148) materi pembelajaran pada dasarnya adalah sekumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena, pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Jadi, bahan belajar adalah suatu materi pendukung pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan belajar dalam skripsi ini adalah segala bentuk bahan dan materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menarik minat dan memotivasi peserta didiknya.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rifa'i (2009:30) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara fasilitator dengan peserta didik, atau antar partisipan. Proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan nonverbal (menggunakan media pembelajaran).

Upaya yang dilakukan sumber belajar dalam membelajarkan peserta didiknya memiliki fungsi yang beragam, misalnya dapat berupa bantuan, dorongan atau bimbingan dan motivasi dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang mendukung serangkaian perbuatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik atas dasar hubungan belajar secara timbal balik yang berlangsung dalam suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2.4.2.3 Supervisi

Supervisi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya dan merupakan suatu pemberian bimbingan secara teknis dan membimbing agar bawahannya dapat mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Orang yang melakukan kegiatan supervisi sering disebut dengan istilah supervisor.

Supervisi secara morfologis berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun

dengan inspeksi, pemeriksaan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (seorang yang berada diatas atau pimpinan), terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

Menurut Sutomo (2012:16-17) supervisi atau pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Sahertian (Sutomo, 2012:99) mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga, dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan peserta didik secara kontinyu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi.

Menurut Depdiknas sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi adalah peningkatan kemampuan profesional pendidik. Sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam bentuk supervisi, yaitu:

a. Supervisi akademik

Menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam llinglungan kegiatan

pembelajaran pada waktu peserta belajar sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

b. Supervisi administrasi

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di tempat pembelajaran. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik tempat pembelajaran tau kinerja dari tempat pembelajar secara keseluruhan. Misalnya: ruang perpustakaan, ruang pembelajaran, sarana prasarana pendukung kegiatan belajar.

Menurut uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang supervisor sangatlah penting dalam pengelolaan kegitan. Supervisi yang dimaksud penulis dalam skripsi yaitu peran seorang atasan sebagai pimpinan lembaga pemberdayaan dalam meniniggkakkan kualitas dan kuantitas tenaga para staf dalam memahami tujuan lembaga dan peran lembaga dalam tujuan tersebut.

2.4.2.4 Evaluasi

Evaluasi cenderung dikaitkan dengan hasil prestasi belajar. Sebenarnya evaluasi memiliki pengertian yang lebih luas yaitu, evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan penilaian sebagai tolok ukur untuk kegiatan selanjutnya.

Rifa'i (2007:18) evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan.

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan (Sudjana, 2007:210).

Menurut Stake (Kamil, 2007:54) menggambarkan bahwa penilaian program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Stake mengemukakan bahwa penilaian program pendidikan berorientasi langsung pada kegiatan program dan untuk merespon pihak yang membutuhkan informasi.

Kamil (2012:62) evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan atau penyempurnaan dan pengembangan program.

Worten dan Sanders (Rifa'i, 2009:140) menyatakan bahwa *evaluatin is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedur, or objective, or the potential utility of the alternative approaches designed to attain specified objective* (evaluasi merupakan kegiatan penetapan nilai, harga atau manfaat dari suatu objek atau benda. Kegiatan itu meliputi pengumpulan informasi atau data yang hendak mau digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu program, produk, prosedur, atau tujuan, ataupun pemanfaatan berbagai pendekatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu).

Soetomo (2008:351) evaluasi program merupakan proses penilaian menyeluruh terhadap institusi penyelenggara program pelayanan sosial, terutama dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah dirumuskan dalam desain program.

Sesuai pengertian evaluasi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan evaluasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam skripsi ini adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan pembelajaran dan efektivitas dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan dengan kompetensi yang dinilai untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar warga belajarnya. Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ada beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi adalah:

a. Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam evaluasi ini dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu:

- (1) Tes lisan, tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.
- (2) Tes tindakan, mengacu pada proses penampilan sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu unit kerja. Mengutamakan pelaksanaan tindakan dari peserta didik.
- (3) Tes tertulis, tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri.

(4) Tes kinerja, merupakan tingkat pencapaian hasil dari pelaksanaan tugas tertentu.

b. Teknik Bukan Tes

Teknik evaluasi bukan tes biasanya menggunakan bentuk pelaksanaan sebagai berikut:

- (1) Demonstrasi, berkenaan dengan tindakan-tindakan praktik secara langsung prosedur yang harus dilakukan.
- (2) Observasi, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan atau diluar kegiatan pembelajaran.
- (3) Penugasan, memberikan tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat berupa praktik dilaboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek dan produk.
- (4) Portofolio, kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.
- (5) Wawancara, menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang mangacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

(6) Penilaian diri (*self evaluating*), merupakan teknik penilaian dengan carameminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

(7) Penilaian antarteman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

Menurut Rifa'i (2009:147) mengemukakan bahwa setiap orang yang terlibat program pembelajaran harus dilibatkan dalam kegiatan evaluasi, orang-orang yang dimaksud adalah:

a. Partisipan

Penilaian partisipan dapat diperoleh dari tes, *interview* secara individu, ataupun secara kelompok.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang-orang yang secara langsung bertanggungjawab pada pertumbuhan partisipan dapat diminta menilai hasil pembelajaran. Penilaian itu dapat diperoleh melalui tes, *interview* ataupun pertemuan kelompok pendidik.

c. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang bertanggungjawab pada administrasi program, dapat melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

2.5 Dampak Dari Kegiatan Pemberdayaan

Menurut Rahayu (2006:8) dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Made Kembar Sri Budhi, tingkat efektivitas dan dampak Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kesejahteraan dan kesempatan kerja dapat disimpulkan sebagai berikut, (a) tingkat efektivitas pelaksanaan pemberdayaan dapat menanggulangi kemiskinan, (b) pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan (c) Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 4. No 03. 2015)

Jadi dapat disimpulkan berbagai manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan itu, karena melalui pemberdayaan, masyarakat belajar untuk mengembangkan diri. Adapun akibat adanya pemberdayaan diantaranya yaitu (a) meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, (b) peluang pekerjaan semakin terbuka, (c) sebagian permasalahan masyarakat terselesaikan, (c) Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap modal, pasar dan informasi.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat

Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik pengelolaan dan pengembangan pemberdayaan. Menurut Kamil (2009:208) faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan non formal meliputi:

- a. Pengelolaan dan perencanaan PNF
- b. Struktur organisasi
- c. Pemahaman tentang siklus pengelolaan program
- d. Kuslitas sumber daya
- e. Mobilisasi sumber-sumber dan membangun *networking*
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program
- g. Mengembangkan program pemberdayaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemberdayaan ada empat, secara umum yaitu:

- a. Faktor sumber daya

Sumber daya merupakan cikal bakal adanya lembaga yang menyelenggarakan pemberdayaan. Sumber daya manusia merupakan indikator penting sebagai dasar pemberdayaan dapat dilaksanakan. Sumber daya manusia yang berkualitas, dapat mampu menjawab semua kebutuhan masyarakat untuk dapat menyelenggarakan lembaga pemberdayaan dengan baik dan berkualitas. Diantaranya, adanya pengelola lembaga dengan kompetensi yang unggul. Kompetensi pengelola yang unggul bukan hanya dapat mengkoordinir anggotanya saja, melainkan dapat memberikan arahan dan masukan yang positif bagi anggotanya sebagaimana ia sebagai seorang supervisor dalam lembaga

pemberdayaan sehingga tujuan dari diselenggarakannya lembaga pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara maksimal bahkan sampai merasakan dampak adanya lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut.

Sumber daya manusia yang dibutuhkan pada lembaga pemberdayaan masyarakat adalah pengelola keuangan yang paham tentang keuangan. Hal ini menjadi peluang untuk memberdayakan siswa smk jurusan akuntansi yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun sarjana ekonomi yang dapat dipercaya mengelola keuangan dengan baik. Peluang bagi sarjana pertanian untuk dapat mengamalkan ilmunya sebagai programmer atau perancang dalam pemberdayaan masyarakat sebagaimana ia hidup dalam masyarakat.

Jika lembaga pemberdayaan masyarakat didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, maka tidak mustahil kiranya lembaga akan terbangun dengan hasil yang unggul menuju masyarakat mandiri dan sejahtera.

b. Faktor sarana

Sarana pendidikan merupakan komponen pendukung proses pembelajaran. Karena, sebaik apapun kompetensi yang dimiliki seorang pendidik maupun pengelola pendidikan tidak akan berarti jika tidak ada sarana yang mendukung proses pembelajarannya. Tersediaannya sarana yang mumpuni untuk kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sangat penting kiranya sarana diprioritaskan menjadi suatu yang harus ada dan ditingkatkan pengadannya.

c. Faktor kurikulum atau proses pemberdayaan

Kurikulum merupakan unsur dalam pendidikan yang paling wajib dan harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Standar pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pembelajaran yang sama walaupun dari daerah yang berbeda. Kurikulum merupakan petunjuk bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

d. Faktor peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa peserta didik, lembaga pendidikan tidak dapat diselenggarakan. Siapa yang akan belajar?. Peserta didik biasanya akan cenderung memilih suatu lembaga pendidikan yang baik, karena mutu pendidikan yang baik dari lembaga pendidikan tersebut. Namun, disinilah permasalahan-permasalahan muncul. Peserta didik akan memperlambat proses pembelajaran apabila mereka benar-benar belum pernah mengikuti pembelajaran sebelumnya, namun peserta didik akan menjadi alat yang mempercepat proses pembelajaran apabila mereka sudah ada bekal pendidikan sebelumnya.

2.7 Kerangka Berpikir

Pemberdayaan adalah proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan, mendorong, memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan yang baik ditujukan pada kelompok, individu ataupun masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan pada masyarakat tani adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum petani maupun masyarakat pada umumnya agar mampu

meningkatkan kemampuannya. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan diri dalam profesinya masing-masing. Keterbatasan tersebut mengakibatkan kurangnya profesionalitas dalam bekerja. Adapun keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan dan sedikitnya kesempatan kerja.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, sebagian masyarakat tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang memiliki SDM dan pendidikan yang rendah untuk bersaing diwaktu sekarang ini. Hal ini menyebabkan para petani kurang dapat persaingan diberbagai bidang pertanian yang semakin ketat dan permasalahan hama yang seakan tidak dapat ditanggulangi. Ditambah dengan sering gagal panen dan juga kurangnya modal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut maka pemerintah mengupayakan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat tani sebagai langkah pemecahan masalah yang terjadi didalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah dengan suatu lembaga yaitu Gabunga Kelompok Tani (Gapoktan) yang didalamnya meliputi perencanaan, dimana perencanaan tersebut berkaitan dengan penyusunan tujuan, kurikulum, warga belajar, penyuluh, dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses perencanaan selanjutnya melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan meliputi metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, sumber belajar, bahan pembelajaran, dan kegiatan pembelajarn. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pemberdayaan maka perlu

diadakannya supervisi dari kegiatan pemberdayaan tersebut, sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi yaitu supervisi bagian akademik, bagian administrasi dan bagian kelebagaannya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan serta partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan dalam program tersebut juga dilakukan evaluasi untuk menghipun pengelola dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Setelah melakukan evaluasi, baru dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Setelah serangkaian proses diatas barulah dapat diketahui dampak dari kegiatan pemberdayaan tersebut, sangat berguna bagi masyarakat atau biasa saja, tentunya setelah adanya kegiatan pemberdayaan ada perubahan sikap dan pengetahuan sama halnya dengan pendidikan atau proses belajar

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Gapoktan Upaya Tani

Pada dasarnya lembaga Gapoktan Upaya Tani sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem pengelolaan sebagaimana lembaga pemberdayaan lainnya, yaitu melalui tahapan demi tahapan seperti perencanaan kegiatan pembelajaran atau penyuluhan kemudian pelaksanaan kegiatan, disamping itu juga dilakukannya supervisi oleh pengelola kepada bawwahnya dan selanjutnya evaluasi kegiatan untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah dilakukan telah berhasil atau belum.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang ada lembaga Gapoktan Upaya Tani sudah cukup baik dalam menanggapi permasalahan kebutuhan belajar bertani masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan kurikulum, sarana prasarana pendukung pembelajaran atau penyuluhan dan penyuluh yang berkompeten pada bidangnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di gapoktan upaya tani sudah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan dari masyarakat dan tepat sasaran, dimana kegiatan yang ada dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat seperti pemilihan bibit yang unggul, cara bercocok tanam yang baik dan penanggulangan hama.

c. Supervisi

Kegiatan supervisi yang ada di gapoktan upaya tani sudah berjalan dengan baik, hanya saja kurang maksimal karena keterbatasan waktu oleh pengelola. Supervisi yang ada berupa kegiatan pendampingan dan pengarahan oleh pengelola kepada staf agar lebih semangat dalam kegiatan.

d. Evaluasi

Evaluasi yang menjadi patokan keberhasilan kegiatan penyuluhan atau pembelajaran bukan hanya pemahaman teori saja melainkan justru lebih ditekankan pada hasil praktek di lapangan. Sehingga dapat ditindak lanjuti untuk kemajuan selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pengelolaan gapoktan upaya tani yaitu keinginan belajar yang tinggi peserta didik dan dukungan dari instansi terkait. Faktor penghambat dalam mengelola gapoktan upaya tani adalah administrasi yang kurang baik, fasilitas gedung yang kurang, kurangnya tenaga profesional,

perawatan alat yang kurang teratur dan terbatasnya sarana prasarana praktek pembelajaran.

5.2 Saran

Pada bagian akhir ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran khususnya kepada pihak yang berkaitan dengan “Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”

1. Bagi Lembaga yang bersangkutan

Gapoktan upaya tani berusaha dalam meningkatkan eksistensi perannya sebagai sebuah lembaga pemberdaya masyarakat. Karena puas tidaknya anggota yang bergabung tergantung kepada pengamanan kualitas lembaga tersebut dalam melayani masyarakat.

Harapan kedepan lembaga Gapoktan Upaya tani semoga mampu melaksanakan perannya dengan baik, sehingga terciptalah suasana yang harmonis dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Lembaga gapoktan upaya tani diharapkan dapat menambah sarana prasarana pembelajaran lagi untuk menunjang kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Penyuluh Pertanian

- a. Penyuluh dan masyarakat perlu adanya jalinan yang lebih akrab agar lebih memahami kebutuhan masyarakat.
- b. Pendidik hendaknya banyak memahami kebutuhan masyarakat, sehingga akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai problem yang ada di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat
 - a. Datanglah tepat waktu ketika ada pembelajaran sehingga tidak ketinggalan materi dan membuat penyuluh dan peserta lainnya menunggu lama.
 - b. Ciptakan komunikasi yang baik dengan pendidik.
 - c. Usahakanlah selalu aktif bertanya kepada penyuluh agar terjadi komunikasi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2007. *Mengembangkan Pendidikan Nonformal Melalui PKBM di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Tsukuba: Criced University of Tsukuba
- Kamil, Musofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model pendidikan dan pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto dan Soebiato. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Maulana, Dayan. 2010. *Empat Pilar Pendidikan Menurut Unesco*.
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Roesminingsih. 2014. *(Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Luar sekolah) tersedia (online) (https://sites.google.com/site/tanpatintapunya/Home/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM%20PERPEKTIF_PENDIDIKAN%20LUAR_SEKOLAH%20_PPM_Roesminingaih.pdf)*. diunduh pada tanggal 17 Juni 2016 Pukul 05.15 WIB
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press
- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press
- Soetomo. 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sutarno. 2006. *Manajemen perpustakaan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto

- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press
- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (29 desember '15) pukul 19:14
- Undang-undang Tentang Desa Tahun 2014 Nomor 6 Bab I pasal 1 ayat (12)
- Peraturan Menteri Pertanian NOMOR: 273/kpts/ot.160/4/2007 tanggal 13 april 2007
<http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-273-07.pdf> (29 desember'15) pukul 28:21
- Praturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- Harahap, Erni Febrina. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 3. Nomor 2
- Jurnal of Economic Education. 2012. (*The Role of entrepreneurship education in the empowerment of the poor in indonesia*) tersedia (online) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>). diunduh pada tanggal 27 Januari 2016 Pukul 21:02 WIB
- Jurnal Economia. 2012. (*Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia*) tersedia (online) (<http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/799>). diunduh pada tanggal 29 Februari 2016 Pukul 00.18 WIB
- Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2014. (*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru*) tersedia (online) (<http://onsearch.id/Record/IOS3320-oai:ojs.lp3m.unismuh.ac.id:article-307>). Diunduh pada tanggal 16 Mei 2016 Pukul 08.54 WIB
- Journal of Business Management Science. 2016. (*Employee Empowerment in Global Scenario: an Empiricle Study*) tersedia (online) (http://www.ijrdo.org/International-Journal-of-Research-&-Development-Organisation-pdf/Business%20mgt/April-2016/BMA_April_1.pdf). Diunduh pada tanggal 2 Juni 2016 pukul 14:26 WIB
- Journal of Studies in International Education. 2004. (Toward a Strategy for Internationalisation: Lessons and Practice from Four Universities) tersedia (online) (<http://jsi.sagepub.com/cgi/content/abstract/8/2/149>). Diunduh pada tanggal 2 Juni 2016 pukul 15:20 WIB



Bimbingan teknis oleh BP3K



Salah satu sarana gapoktan Upaya Tani



Bimbingan teknis lapangan oleh BP3K



Praktek dilapangan oleh anggota



Pertemuan para pertanian



Pertemuan anggota gapoktan